

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami fenomena yang sedang berlangsung atau terjadi dari orang yang mengalaminya secara holistik dalam bentuk deskriptif pada konteks alamiah (Denzin & Linco 2009; Moleong. 2007). Penelitian kualitatif ini menggambarkan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan dan tidak merubah setting pada penelitian. Berdasarkan penjelasan konsep kualitatif, maka dalam tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, sehingga pengalaman partisipan mengenai kerja sama, kendala yang dihadapi dan bagaimana strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak dapat dijabarkan secara terperinci dan mendalam. Dengan kategori lama terpisah satu sampai enam bulan, enam bulan lebih, dipisahkan oleh kota dan bahkan pulau yang berjarak hingga ratusan dan bahkan ribuan kilometer baik itu antar kota dalam pulau atau di luar pulau. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah terjadinya ketidak seimbangan hidup di dalam keluarga karena ayah yang harus tinggal terpisah dari ibu dan anak di suatu daerah untuk sementara waktu demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode dari pendekatan kualitatif yang mendalami sebuah kasus dalam kehidupan nyata yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang kontemporer yang telah berlangsung atau sedang berlangsung dengan tujuan mendeskripsikan sudut pandang fenomena nyata yang dialami partisipan (Yin, 2009). Adapun menurut Creswell (2014) metode studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu kehidupan yang nyata dari suatu kasus dengan menggali data secara mendalam dan terperinci dari berbagai sumber data atau informasi.

Desain penelitian pada penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Creswell (2014) sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi permasalahan atau kasus yang terjadi di lapangan

Langkah awal yang harus peneliti lakukan dalam penelitian studi kasus ini yaitu peneliti harus mampu melihat dan mengungkap fenomena atau permasalahan penting yang terjadi di lapangan atau di lingkungan masyarakat.

2) Memilih salah satu kasus yang sangat menarik untuk diteliti

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran kerja sama orang tua yang mengalami *LDR* dalam menerapkan dan melaksanakan pengasuhan pada anak, kendala atau kesulitan yang dihadapi dan bagaimana strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini. Adapun alasan peneliti tertarik meneliti kasus tersebut adalah karena di lingkungan masyarakat banyak orang tua yang sudah lama mengalami *LDR* yang memiliki anak usia dini dengan berbagai alasan demi memenuhi kebutuhan keluarga, spesialisasi pekerjaan, karier dan kesempatan kerja yang tinggi.

3) Mengeksplor secara intensif dan mendalam tentang kasus yang diteliti

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang diteliti, peneliti mencari berbagai informasi secara insentif dan mendalam tentang kerja sama orang tua dalam menerapkan pengasuhan pada anak, kendala yang dihadapi dan bagaimana strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini dengan cara mencari teori dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti

4) Menganalisis Data

Setelah selesai mengambil data di lapangan yang berupa data mentah hasil wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data dengan mempersiapkan data, mendengarkan kembali rekaman wawancara dan membaca data secara keseluruhan, melakukan pengkodean data, mendeskripsikan hasil dari pengkodean data dan yang terakhir peneliti menginterpretasikan data.

5) Melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian.

Sesudah menganalisis data, peneliti menyampaikan atau melaporkan serta mempresentasikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh pada partisipan, dosen pembimbing, dan dosen penguji, hal ini dilakukan peneliti sebagai bentuk tanggung jawab terhadap hasil karya tulis ilmiah yang telah dilakukan.

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian studi kasus yang telah peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Tahap pertama ini peneliti menyusun rencana penelitian yang diawali dengan proposal penelitian, bimbingan dengan dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal penelitian, melakukan perbaikan proposal penelitian, bimbingan kembali dengan dosen pembimbing sampai dengan pembimbing memberikan izin untuk mengambil data lapangan, peneliti mengurus izin penelitian kemudian mengadakan studi pendahuluan untuk melakukan wawancara dan observasi pada orang tua atau keluarga yang mengalami *LDR* yang mempunyai anak yang masih berusia dini, suami yang tidak tinggal bersama untuk sementara waktu karena bekerja dengan tujuan untuk mengetahui kerja sama orang tua yang mengalami *LDR* dalam menerapkan atau memberikan pengasuhan pada anak, berbagai kendala yang harus dihadapi serta bagaimana strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini di Bengkulu. Sebagai acuan atau panduan dalam melakukan penelitian ini maka peneliti berupaya mengumpulkan atau mencari dengan membaca berbagai teori.

#### 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan wawancara dengan mencatat dan merekam hasil wawancara dengan tujuan agar peneliti dapat mendengarkan kembali hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini.

#### 3) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua yang mengalami *LDR* yang memiliki anak usia dini dengan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri.

#### 4) Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti mengetik serta dan menggabungkan semua hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan, membaca kembali hasil wawancara dan observasi kemudian mengolah data mentah tersebut dengan menggunakan analisis data tematik.

## 5) Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap akhir ini, yaitu pelaporan yang peneliti tulis dengan mendeskripsikan kerja sama orang tua yang mengalami *LDR* dalam menerapkan atau melaksanakan pengasuhan pada anak, kendala yang terjadi atau dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini.

### 3.2 Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti memaparkan pembatasan istilah yaitu:

#### 3.2.1 Orang Tua *LDR*

Keluarga *LDR* adalah salah satu orang tua dan anak tinggal terpisah dengan jarak cukup jauh sehingga tidak bisa bertemu setiap saat (Primasari, 2018). Pada penelitian ini ibu dan anak tinggal satu rumah dengan ayah tinggal terpisah untuk sementara waktu disuatu daerah karena bekerja. Orang tua *LDR* memiliki fungsi dan kewajiban yang sama seperti orang tua pada umumnya dalam memberikan pengasuhan kepada anak usia dini.

#### 3.2.2 Pengasuhan Anak Usia Dini

Pengasuhan merupakan interaksi secara terus menerus antara orang tua dan anak untuk mendidik dan membimbing, memberikan perlindungan dan menunjukkan kepedulian dengan penuh kasih sayang serta menyediakan keperluan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berkembang dengan maksimal (Rakhmawati, 2015). Dengan demikian kedua orang tua harus bekerjasama dalam pengasuhan anak.

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013 Anak usia dini merupakan anak berusia sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pada masa ini merupakan tahap perkembangan kritis atau strategis dalam proses perkembangan anak karena perkembangan anak berkembang dengan cepat (Fitriani, 2021).

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini, peneliti tentukan berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik (*Purposive Sampling*). *Purposive*

*Sampling* adalah teknik dalam menetapkan sampel sebagai sumber data untuk dapat memberikan informasi pada peneliti dengan menentukan karakteristik tertentu berdasarkan dari tujuan penelitian yang diteliti dengan harapan permasalahan pada penelitian ini dapat terjawab (Sugiyono, 2017).

Adapun lokasi yang peneliti tetapkan pada penelitian ini yaitu di Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan juli dan bulan november 2021. Pada bulan juli, pengambilan data dilakukan dengan 4 kali pertemuan pada masing-masing partisipan. Wawancara dilakukan di rumah masing-masing partisipan dan melalui *whatsapp*. Wawancara pada bulan juli Partisipan pertama ibu NU. Wawancara pertama sabtu, 10 juli 2021 selama 30 menit. Wawancara kedua sabtu, 17 juli 2021 selama 35 menit. Wawancara ketiga sabtu, 24 juli 2021 selama 35 menit. Wawancara keempat sabtu, 24 juli 2021 selama 35 menit.

Partisipan kedua ibu MH. Wawancara pertama jum'at, 16 juli 2021 selama 35 menit. Wawancara kedua jum'at, 23 juli 2021 selama 35 menit. Wawancara ketiga senin, 26 juli 2021 selama 30 menit. Wawancara keempat jum'at, 30 juli 2021 selama 25 menit.

Partisipan ketiga ibu MW. Wawancara pertama jum'at, 09 juli 2021 selama 30 menit. Wawancara kedua minggu, 11 juli 2021 selama 35 menit. Wawancara ketiga minggu, 18 juli 2021 selama 25 menit. Wawancara keempat minggu, 31 Juli 2021 selama 25 menit.

Peneliti melakukan wawancara kembali pada bulan november karena masih ada data yang kurang. wawancara dilakukan melalui *whatsapp*. Wawancara dengan ibu MH selasa, 02 november 2021 selama 12 menit, wawancara dengan ibu NU rabu, 03 november 2021 selama 14 menit, dan wawancara dengan ibu MW rabu, 03 november 2021 selama 12 menit

Menurut Creswell (2014) dalam studi kasus sebaiknya melibatkan tidak lebih dari empat kasus studi tunggal. Penelitian ini terdiri dari 3 partisipan yaitu ibu yang mempunyai anak yang masih berusia dini sedang mengalami *LDR* dengan suami yang tidak tinggal satu rumah dalam kurun waktu tertentu karena bekerja. Berikut partisipan pada penelitian ini dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Nama yang tercantum pada penelitian ini hanya nama inisial bukanlah nama asli dari partisipan.

### 1) Partisipan pertama ibu NU

Ibu NU berusia 37 tahun merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Ibu NU mempunyai tiga anak. Anak pertama berjenis kelamin perempuan yang masih berusia 6 tahun, anak yang kedua perempuan berusia 4 tahun, dan anak yang ketiga laki-laki masih berusia 6 bulan. Pendidikan terakhir ibu NU adalah S2 dan sekarang ibu NU bekerja sebagai dosen di salah satu Universitas di Bengkulu. Ibu NU telah menikah selama 9 tahun, dan mengalami *LDR* sejak awal menikah yaitu 9 tahun. Dengan suami bekerja sebagai dosen di salah satu Universitas di Papua, pendidikan terakhir suami ibu NU adalah S3. Intensitas waktu bertemu pada keluarga ibu NU adalah ketika libur semester atau enam bulan sekali, ketika ada keperluan keluarga misalnya anak sakit dan harus dirawat, kemudian ketika ada pelatihan di pulau Jawa suami ibu NU pulang terlebih dahulu untuk bertemu anak dan istrinya yang kemudian kembali ke tempat bertugas.

### 2) Partisipan kedua ibu MH

Ibu MH berusia 32 tahun merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Ibu MH memiliki satu anak perempuan berusia 4 tahun. Pendidikan terakhir ibu MH adalah S1 dan sekarang ibu MH bekerja sebagai guru PAUD di salah satu PAUD yang ada di Bengkulu. Ibu MH sudah menikah selama 6 tahun dan menjalani *LDR* selama 3 tahun dengan suami bekerja sebagai guru SD di salah satu SD di Nusa Tenggara Timur (NTT) Pendidikan terakhir suami ibu MH adalah S1. Intensitas waktu bertemu pada keluarga ibu MH adalah enam bulan sekali setiap libur sekolah.

### 3) Partisipan ketiga ibu MW

Ibu MW berusia 31 tahun merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ibu MW memiliki 2 orang anak perempuan, anak pertama berusia 4 tahun dan anak kedua berusia 2 tahun. Pendidikan terakhir ibu MW adalah S1 dan sekarang ibu MW bekerja di salah satu SKB di Bengkulu. Ibu MW telah menikah selama 7 tahun dan menjalani *LDR* selama 7 tahun sejak sebelum menikah dengan suami bekerja di salah satu Dinas Pendidikan yang ada di Palembang. Pendidikan terakhir suami ibu MW adalah S1. Intensitas bertemu pada keluarga Ibu MW adalah setiap satu bulan sekali pada akhir bulan.

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik wawancara dan observasi adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Data yang didapatkan tersebut berbentuk kata-kata yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif oleh peneliti. Adapun karakteristik data dari penelitian kualitatif yaitu data yang didapatkan berupa kata-kata yang berbentuk dokumen dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan (Mcmillan, 2001).

#### 3.4.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk melakukan komunikasi antara peneliti dan responden. Komunikasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan dan partisipan menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada 3 orang ibu yang mengalami *LDR* yang memiliki anak usia dini dengan suami yang tidak tinggal dalam satu rumah untuk sementara waktu karena pekerjaan. Untuk mendapatkan informasi atau mengetahui secara mendalam tentang kerja sama orang tua yang mengalami *LDR* dalam menerapkan atau melaksanakan pengasuhan pada anak, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak, maka dilakukan wawancara. Wawancara yang akan dilakukan adalah secara terbuka dan terstruktur (Hoepfl, 1997). Panduan wawancara terstruktur diperlukan agar lebih fokus pada pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan *recorder* agar peneliti lebih mudah untuk mengingat hasil wawancara.

Menurut Sugiyono (2008) ada tujuh langkah yang dilakukan dalam melaksanakan wawancara yaitu:

- 1) Menentukan siapa yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan permasalahan utama untuk bahan pembicaraan
- 3) Memulai serta membuka jalanya wawancara
- 4) Melakukan atau melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi akhir dilakukannya wawancara dan menyelesaikan wawancara

- 6) Menuliskan atau mengetik hasil dari wawancara yang dilakukan pada catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi atau mencatat tindak lanjut hasil dari wawancara yang telah didapat

Dengan demikian untuk mendapatkan data pada penelitian kualitatif salah satunya melalui metode wawancara, dimulai dengan menetapkan siapa yang akan diwawancarai dan sampai akhirnya mengidentifikasi data yang didapat. Langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah dalam proses pencarian data sehingga data yang didapat pun sesuai dengan fakta atau kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan diperolehnya data yang sesuai, maka dapat mempermudah jalanya penelitian.

Berikut merupakan contoh hasil wawancara peneliti dengan partisipan terhadap pengasuhan yang terjadi dalam keluarga yang mengalami *LDR*

**Table 3.1**  
**Contoh Transkrip Wawancara**

No	Transkrip Wawancara	
1.	P	Apakah peran dan fungsi sebagai orang tua dalam memberikan pengasuhan bisa berjalan secara optimal dengan kondisi <i>LDR</i> ?
	Ibu NU	Jelas tidak, tapi kita, soal aku dengan suaminya berusaha untuk memaksimalkan peranlah sebagai sebagai ayah figure ana-anak walaupun mungkin tidak sama dengan yang bapak ibu yang ngumpul, tapi sosok ayah, sosok ayah ya...yang selalu tanya gitu, eh maksudnya anak-anak tadi ngapain? Ya setiap hari nelp, sekedar bertanya, ngobrol dengan anak-anak, jadi paling gak anak-anak anak tu tahu bahwa dia punya ayah, ayahnya tu gak lepas tangan, maksudnyo ayahnya tu masih perhatian, kayak gitu kan? Walaupun Cuma sekedar bertanya, tadi main apa nak? Tadi makan apa nak? Kayak gitu kan, lauknya apa kayak gitu? Ya dari, ya pertanyaan-pertanyaan sederhanalah, ya ayahnya gak pernah lupa, walaupun pertanyaan itu setiap hari yang ditanyakan, itu-itu aja, tapi ya kan, salah satu bentuk perhatian dari ayahnya ke anak-anak, kalo menurut saya si itu
2.	P	Apa saja permasalahan atau kendala yang dihadapi ketika <i>LDR</i> ?
	Ibu NU	Ai banyak...kalo masalah, tapi yang paaaaalingsering itu adalah miskomunikasi, pasti itu kan? Jadi biasanya, supaya tidak miskomunikasi untuk satu masalah, misalnya ne ada masalah apa misalnya kayak gitu, itu jangan cuma sekali diomongkan maksudnya berulang kali, maksudnya kalo cuman sekali diomongkan biasanya, agak beda nangkapnya, tapi yan anti la

Ice Purnawanti Puspitasari, 2022

**PENGASUHAN ORANG TUA LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR) PADA ANAK USIA DINI DI BENGKULU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Ketika kapan ditanyakan lagi, oh berarti maksudnya suami mungkin ini, itu lo e maksudnya aku tadi ngomongnya ini, tapi mungkin bisa aja kan suami nangkapnya lain dan itu sering, trus apa ya e sensitif, sensitif cakmano si...jadinyo ngasuh anak tu capek, besarkan anak cape, sendirian gitu, kadang-kadang tu terutama malam, kadang-kadang tu sering merenung, nangis ya Allah gak ada yang nolongin, gak ada yang bantuin misalnya apalagi kalo lihat anak, anak-anak la tidur, kayaknya ngenes aja, tapi mau kayak gimana lagi gitu ya jadi dibali-balik lagi kan, bahwa kita ini ldr bukan, bukan memang mau kita gitu, tapi karna memang keadaan yang mengharuskan itu, untuk saat ini belum bisa kumpul gitu, cuman ya...pelan-pelan la, belajar lama kelamaan juga, karna namanya kita hidup itu ada penyesuaian kan, lama kelamaan juga, juga apa namanya si juga beradaptasi</p>
--	---

### 3.4.2 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan pengamatan langsung terhadap keberadaan dan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian. Menurut Ahmadi (2005) & Abidin (2011) observasi suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan atau mengambil data melalui mengamati, mencatat secara terstruktur petunjuk gejala-gejala yang sedang ditelaah. Melalui observasi yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan penelitian bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan dan atau bagaimana sesuatu itu terlihat (Fraenkel, 2009)

Observasi dilakukan untuk mengetahui kerja sama orang tua yang mengalami *LDR* dalam menerapkan atau melaksanakan pengasuhan pada anak, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak. Pedoman observasi yang dilakukan atau dilaksanakan pada penelitian ini dengan cara melihat serta mengamati aktivitas yang sedang dilakukan anak partisipan dengan cara mencatat kegiatan atau aktivitas anak selama peneliti melakukan wawancara. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat melihat keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Berikut ini merupakan contoh pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi yang telah peneliti lakukan:

**Tabel 3.2**  
**Contoh Catatan Lapangan**

<b>Transkrip Catatan Lapangan</b>
<p>Anak ibu MH sedang bermain lego, stik es pencampuran warna sambil ditemani ayahnya melalui <i>videocall</i>. Terdengar ayahnya menemani anaknya bermain sambil membimbing anaknya menyelesaikan permainan. Ayah dan anak tanya jawab tentang permainan yang dimainkan oleh anak tentang warna, bentuk bangunan yang dibuat dengan lego, bermain pura-pura makan es cream, bermain membuat huruf dan angka dengan stik es. H menunjukkan huruf, angka, dan bentuk persegi empat yang dibuatnya dari stik es kepada ayahnya.</p>

### **3.5 Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan proses yang sangat penting karena melalui analisis data ini bisa membantu peneliti untuk membaca hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Analisis data merupakan tahapan untuk mendalami dan mengungkapkan semua data telah diperoleh dari data hasil wawancara dan observasi yang kemudian dapat disimpulkan. Peneliti akan melakukan analisis data mulai dari melangsungkan proses pengumpulan data sampai selesai. kegiatan untuk menganalisis data kualitatif dilakukan secara berkaitan atau interaktif yang berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau tuntas (Sugiono, 2008). Beberapa tahapan untuk menganalisis data kualitatif yaitu pertama, mempersiapkan data, kedua mereduksi data kedalam bentuk tema dengan cara melakukan proses pengkodean dan peringkasan kode, dan yang ketiga pada tahap akhir menyampaikan atau menyajikan data dalam bentuk tabel dan pembahasan (Creswell, 2014).

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang telah diperoleh peneliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu pola atau mendapatkan tema (Braun, 2006). Menurut Heriyanto (2018) analisis tematik ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu pertama memahami data. Data yang telah peneliti peroleh dari partisipan melalui wawancara dan observasi dibaca kembali atau mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara, serta membuat catatan-catatan kecil selama membaca transkrip wawancara dan

mendengarkan wawancara agar peneliti memahami dan menyatu dengan data. Kedua menyusun kode, pada tahap ini peneliti mencari atau menentukan makna yang terkandung di dalam data dan ditulis dengan jelas dengan tujuan agar peneliti lebih memahami makna dari setiap pernyataan partisipan. Ketiga mencari tema, peneliti menentukan dan membuat tema sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian. Adapun menurut Boyatzis, 1998 (dalam Poerwandari, 2001) analisis tematik adalah suatu proses menentukan kode pada data yang peneliti dapatkan di lapangan, kemudian dapat menghasilkan beberapa tema sesuai dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Alwasilah (2003) menyatakan bahwa beberapa langkah dalam analisis tematik yaitu:

### 3.5.1 Pengkodean Data

Menurut Saldana (2009) pengkodean adalah tahap mengolah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sebelum memaknai data tersebut. Tahap pengkodean dimulai dari mengelompokkan data yang sudah ditulis menjadi informasi yang lebih singkat, kemudian diberi tanda atau kode. Peneliti melakukan pengkodean data yang sudah ditulis dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan partisipan, transkrip wawancara dan observasi tersebut peneliti memberikan kode atau penamaan kata setiap kalimat untuk membuat deskripsi dan menentukan tema dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menentukan kode mana yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Berikut contoh proses koding transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan.

**Tabel 3.3**  
**Contoh Pengkodean Data Transkrip Wawancara**

No	Transkrip Wawancara		Code
1.	P	Apakah peran dan fungsi sebagai orang tua dalam memberikan pengasuhan bisa berjalan secara optimal dengan kondisi <i>LDR</i> ?	- Berusaha untuk memaksimalkan peran sebagai orang tua
	Ibu NU	Jelas tidak, tapi kita, soal <u>aku dengan suamipun berusaha untuk memaksimalkan peranlah sebagai</u>	- Ayah berusaha ikut serta dalam memberikan

Ice Purnawanti Puspitasari, 2022

**PENGASUHAN ORANG TUA LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR) PADA ANAK USIA DINI DI BENGKULU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><u>sebagai ayah figure ana-anak walaupun mungkin tidak sama dengan yang bapak ibu yang ngumpul, tapi sosok ayah, sosok ayah ya...yang selalu tanya gitu, eh maksudnya anak-anak tadi ngapain? Ya setiap hari nelp, sekedar bertanya, ngobrol dengan anak-anak, jadi paling gak anak-anak anak tu tahu bahwa dia punya ayah, ayahnya tu gak lepas tangan, maksudnya ayahnya tu masih perhatian, kayak gitu kan? Walaupun Cuma sekedar bertanya, tadi main apa nak? Tadi makan apa nak? Kayak gitu kan, lauknya apa kayak gitu? Ya dari, ya pertanyaan-pertanyaan sederhanalah, ya ayahnya gak pernah lupa, walaupun pertanyaan itu setiap hari yang ditanyakan, itu-itu aja, tapi ya kan, salah satu bentuk perhatian dari ayahnya ke anak-anak, kalo menurut saya si itu</u></p>	<p>pengasuhan kepada anak</p>
2.	<p>Apa saja permasalahan atau kendala yang dihadapi ketika <i>LDR</i>?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Miskomunikasi</li> <li>- Perasaan lebih sensitif</li> <li>- Menyadari keadaan mengharuskan <i>LDR</i></li> </ul>
	<p><u>Ai banyak...kalo masalah, tapi yang paaaaalingsering itu adalah miskomunikasi, pasti itu kan? Jadi biasanya, supaya tidak miskomunikasi untuk satu masalah, misalnya ne ada masalah apa misalnya kayak gitu, itu jangan cuma sekali diomongkan maksudnya berulang kali, maksudnya kalo cuman sekali diomongkan biasanya, agak beda menangkapnya, tapi yan anti la ketika kapan ditanyakan lagi, oh berarti maksudnya suami mungkin ini, itu lo e maksudnya aku tadi ngomongnya ini, tapi mungkin bisa aja kan suami menangkapnya lain dan itu sering, trus apa ya e sensitif, sensitif cakmano si...jadinyo ngasuh anak tu capek, besarkan anak cape, sendirian gitu, kadang-kadang tu terutama malam, kadang-kadang tu sering merenung, nangis ya Allah gak ada yang nolongin, gak ada yang</u></p>	

Ice Purnawanti Puspitasari, 2022

PENGASUHAN ORANG TUA LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR) PADA ANAK USIA DINI DI BENGKULU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>bantuin misalnya apalagi kalo lihat anak, anak-anak la tidur, kayknya ngenes aja, tapi mau kayak gimana lagi gitu ya jadi dibali-balik lagi kan, bahwa kita ini ldr bukan, <u>bukan memang mau kita gitu, tapi karna memang keadaan yang mengharuskan itu, untuk saat ini belum bisa kumpul gitu, cuman ya...pelan-pelan la, belajr lama kelamaan juga, karna namanya kita hidup itu ada penyesuaian kan, lama kelamaan juga, juga apa Namanya si...juga beradaptasi</u></p>	
--	---	--

### 3.5.2 Selektif Koding

Setelah data atau transkrip wawancara dilakukan pengkodean, maka peneliti memilih dan membuat daftar kode yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun contoh selektif koding yang sudah peneliti lakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Contoh Selektif Koding**

No	Kode
1.	Perasaan lebih sensitive
2.	Cepat emosi
3.	Miskomunikasi
4.	Melakukan komunikasi dengan baik
5.	Melakukan komunikasi setiap hari melalui telp atau video call
6.	Menyadari bahwa keadaan yang mengharuskan LDR
7.	Berpikir positif
8.	Berusaha untuk memaksimalkan peran sebagai orang tua
9.	Memanfaatkan waktu liburan untuk memberikan pengasuhan secara langsung
10	Ayah ikut serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui telp atau <i>video call</i>
11.	Bekerjasama membiasakan anak menabung
12.	Memanfaatkan waktu berkumpul Bersama
15.	Mengenalkan tradisi tabot kepada anak
14.	Mengenalkan tradisi bunteng kecil kepada anak
15.	Ayah membimbing anak memelihara lingkungan

16.	Menentukan PAUD untuk anak
-----	----------------------------

### 3.5.3 Fokus Koding

Pada tahap fokus koding ini peneliti memilih dan mengelompokan kode-kode yang telah disusun menjadi sub tema yang kemudian sub tema tersebut dikelompokan atau disusun kembali menjadi tema dengan tujuan untuk membantu atau memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian agar rumusan masalah dapat terjawab. Berikut merupakan contoh fokus koding yang sudah peneliti susun:

**Tabel 3.5**

**Contoh Fokus Koding**

No	Kode	Sub Tema	Tema
1.	Berkomunikasi melalui telp atau <i>video call</i>	Pengasuhan orang tua <i>LDR</i>	Kerjasama orang tua <i>LDR</i> dalam pengasuhan anak
2.	Ayah ikut serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui telp atau <i>video call</i>		
3.	Bekerjasama membiasakan anak menabung		
4.	Memanfaatkan waktu berkumpul Bersama		
5.	Mengenalkan tradisi tabot kepada anak		
6.	Mengenalkan tradisi bunteng kecil kepada anak		
7.	Ayah membimbing anak memelihara lingkungan		
8.	Menentukan PAUD untuk anak		
1.	Perasaan lebih sensitif	Keadaan yang dirasakan orang tua yang mengalami <i>LDR</i>	Kendala yang dihadapi ibu <i>LDR</i> dalam pengasuhan pada anak usia dini
2.	Cepat emosi		
3.	Perasaan sedih		
4.	Miskomunikasi		
1.	Komunikasi sangat penting	Komunikasi keluarga <i>LDR</i>	Strategi yang dilakukan orang tua <i>LDR</i> dalam

2.	Menjalin komunikasi dengan baik		pengasuhan pada Anak Usia Dini
3.	Melakukan komunikasi setiap hari secara rutin		
4.	Melakukan komunikasi menggunakan telp atau <i>video call</i>		
1.	Berusaha untuk memaksimalkan peran sebagai orang tua	Tips menjalani <i>LDR</i>	
2.	Menyadari keadaan yang mengharuskan <i>LDR</i>		
3.	Berpikir positif		
4.	Saling percaya		
5.	Komitmen		
6.	Mundur dari jabatan structural	Membagi waktu bekerja dan mengurus anak	
7.	Menyelesaikan pekerjaan di kantor		
8.	Membuat jadwal harian		

### 3.6 Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses validitas dan reliabilitas data melalui dua cara yaitu: Pertama peneliti melakukan *member check*, dan kedua peneliti melakukan reflektivitas.

#### 3.6.1 Peneliti Mengecek Temuan kepada Narasumber

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui atau memahami kebenaran suatu kasus melalui teori, sudut pandang peneliti, dan data yang diperoleh dari subjek penelitian mengenai pengalaman dan pandangan ataupun pendapat terhadap sebuah kasus (Semiawan, 2010). Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada tiga partisipan sebanyak empat kali agar mendapatkan informasi yang lengkap dan secara rinci. Seringnya melakukan komunikasi antara peneliti dan partisipan, maka akan terjalin kedekatan dan kepercayaan diantara mereka, dengan demikian partisipan penelitian akan lebih

leluasa dan tidak khawatir pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Creswell, 2015).

Penelitian tentang pengasuhan orang tua *LDR* pada penelitian ini, peneliti perlu untuk mengecek kembali data yang telah peneliti dapatkan dengan cara melakukan *member check*. Rukajat (2018) menyatakan bahwa *member check* yaitu peneliti melakukan pengecekan data pada subjek atau partisipan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang data-data yang telah didapatkan dari ketiga subjek penelitian dengan memperlihatkan atau menunjukan transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan yang telah dilakukan dan peneliti meminta pandangan dari seluruh subjek penelitian terhadap kebenaran dan keakuratan hasil dari temuan maupun penafsiran penelitian. *Member check* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau memahami kesamaan data yang didapatkan berdasarkan yang telah disampaikan subjek penelitian pada saat wawancara dan observasi dilakukan (Gunawan, 2013).

### **3.6.2 Refleksivitas**

Dalam melakukan penelitian, objektivitas merupakan hal yang harus dan sangat penting untuk diperhatikan. Pada penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti sebagai instrumen penelitian yang berpengaruh cukup besar pada proses penelitian sehingga sering dianggap kurang objektif yang dapat menimbulkan bias pada penelitian. Hal demikian tidak dapat dipungkiri, karena keterlibatan peneliti dan partisipan secara aktif dalam proses penelitian (Warin. 2011). Peneliti berupaya agar penelitian ini lebih objektif dengan mencoba melakukan proses refleksi. Sejalan dengan pendapat Wolcott (1999) yang menyatakan bahwa refleksivitas merupakan hal yang penting sehingga terciptanya keterbukaan dalam pengumpulan dan analisis data dengan tujuan agar terhindar dari ketidak objektifan data yang diperoleh. Refleksivitas merupakan kesadaran peneliti untuk melakukan refleksi diri terhadap persoalan penelitian yang ditanyakan, metode yang digunakan pada penelitian, dan posisi subjek penelitian yang memungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan yang hendak didapatkan dengan melalui proses penelitian.

Pada penelitian ini kemungkinan yang akan menyebabkan bias adalah posisi peneliti yang sekarang juga sedang menjalani *LDR* yang telah berlangsung selama

dua tahun tiga bulan. Posisi peneliti pada saat ini dikhawatirkan dapat menyebabkan penilaian yang dilakukan akan mengikuti apa yang peneliti rasakan. Keadaan atau kondisi seperti inilah, peneliti berusaha agar tidak terpengaruh dengan posisi peneliti pada saat ini. Dalam proses untuk memahami dan menambah pengetahuan peneliti tentang kerjasama yang dilakukan orang tua yang mengalami *LDR* dalam melaksanakan pengasuhan pada anak, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan orang tua *LDR* dalam pengasuhan anak usia dini yang akan peneliti jadikan sebagai acuan dan perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi dalam memberikan pengasuhan pada saat mengalami *LDR*. Hal inilah yang memotivasi dan mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini agar peneliti memiliki berbagai cara untuk memberikan yang terbaik dalam menerapkan pengasuhan pada anak.

Partisipan pertama pada penelitian ini merupakan sepupu jauh dari orang tua peneliti, partisipan yang kedua merupakan tetangga dekat rumah, dan partisipan yang ketiga adalah teman peneliti pada saat kuliah S1. Sehingga peneliti merasa lebih nyaman dan leluasa serta dapat langsung melakukan wawancara dan observasi dengan partisipan untuk menggali informasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan agar dapat menjawab permasalahan atau rumusan masalah pada penelitian ini tanpa harus melakukan bonding terlebih dahulu, namun demikian peneliti tetap menjaga dan bersikap sebagaimana mestinya seorang peneliti. Berbeda dengan peneliti yang belum mengenal dan dekat dengan partisipan, peneliti harus melakukan bonding terlebih dahulu dengan partisipan dan memerlukan waktu lebih banyak yaitu lebih kurang selama dua minggu digunakan hanya untuk bonding saja, hal ini dilakukan agar partisipan lebih terbuka dan bersedia menjawab serta menceritakan apa yang peneliti tanyakan. Atas permintaan partisipan, wawancara dilakukan dirumah masing-masing partisipan dengan tujuan agar partisipan lebih leluasa dan tenang dalam menceritakan pengalamannya.

Kondisi tersebut di atas merupakan cara peneliti mencoba agar bersikap reflektif dalam melaksanakan penelitian. Cresswell (2014) berpendapat bahwa reflektivitas dalam penelitian merupakan peneliti menyadari kondisi pada saat melakukan penelitian dan memiliki kepekaan terhadap keadaan partisipan dan akhirnya peneliti memahami betapa pentingnya hubungan dilakukan secara baik

antara peneliti dan partisipan. Dengan kesadaran yang dimiliki peneliti pada saat melakukan penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mempunyai keinginan dan berharap dapat menjalin hubungan atau kedekatan yang baik antara partisipan dan peneliti.

### **3.7 Isu Etik Penelitian**

Seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian, harus memperhatikan etika penelitian, karena peneliti akan melakukan komunikasi dan akan masuk kedalam kehidupan subjek penelitian sehingga peneliti harus lebih hati-hati dalam bersikap dan berkomunikasi kepada subjek penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan kerelaan partisipan dengan cara menyampaikan atau menceritakan tujuan serta berapa lama penelitian akan dilakukan. Peneliti tidak akan mengintimidasi partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini jika partisipan tidak berkenan untuk terlibat (Heppner, 2008). Namun jika partisipan berkenan, akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Selain itu peneliti juga tidak menggunakan nama subjek yang sebenarnya, peneliti menggunakan nama inisial untuk memegang teguh kerahasiaan dan menghormati hak-hak partisipan. Hal ini peneliti lakukan, agar terhindar dari isu etik penelitian.

Apabila seorang peneliti tidak memperhatikan atau mengabaikan isu etik penelitian, maka kredibilitas sebuah penelitian akan berdampak buruk (Sherman, 2004). Dalam penelitian kualitatif, etika penelitian harus diperhatikan dimulai dari perencanaan penelitian, mengambil data, menganalisis data dan bahkan ketika hasil penelitian dipublikasikan (Creswell, 2015). Dengan demikian peneliti berhati-hati dalam memberikan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung hal ini bertujuan supaya tidak ada perihal yang membuat subjek penelitian tidak nyaman ataupun tersinggung.

